

I. PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Kelapa sawit yang semula merupakan tanaman yang tumbuh liar di hutan-hutan maupun Daerah Semak belukar tetapi kemudian dibudidayakan. Sebagai tanaman budidaya, kelapa sawit memerlukan kondisi Lingkungan yang baik agar mampu tumbuh optimal. Keadaan iklim dan tanah merupakan faktor utama pertumbuhan kelapa sawit di samping faktor-faktor lainnya seperti sifat genetis dan perlakuan kultur teknis. Salah satu factor iklim yang penting bagi pertumbuhan kelapa sawit adalah air yang berasal dari curah hujan, kuantitas curah hujan yang cukup akan mendukung pertumbuhan tanaman kelapa Sawit yang optimal (Hidayat et al., 2013).

Permintaan minyak sawit dunia terus meningkat karena penerimaan masyarakat dunia terhadap minyak sawit semakin baik sejalan dengan ditemukannya berbagai keunggulan nutrisi minyak sawit dan keramahan produk minyak sawit terhadap lingkungan. Indonesia mempunyai potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan teknologi untuk terus mengembangkan perkebunan dan industri kelapa sawit. Keunggulan komparatif ini perlu dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan produk-produk yang kompetitif dan bernilai tambah tinggi yaitu pada industri hilir Di sektor pangan, industri oleopangan Indonesia perlu sampai ke consumer goods yang pasarnya masih sangat besar. Meningkatnya kesadaran masyarakat dunia akan lingkungan dan semakin langkanya sumber petrokimia

akan membuka pasar produk oleokimia. Industri minyak-minyak makan khusus, industri biodiesel luas, industri farmasi, industri pemanfaatan tandan kosong untuk pulp kertas dan kompos merupakan industri-industri yang mempunyai potensi untuk dikembangkan(Poelongan, 2000).

Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Kebutuhan buah kelapa sawit meningkat tajam seiring dengan meningkatnya kebutuhan CPO dunia. Oleh karenanya, peluang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan kelapa sawit(PKS) masih sangat prospek, baik untuk memenuhi pasar dalam dan luar negeri. Bahkan, dalam kondisi krisis ekonomi sekali pun, terbukti mampu survive dan tetap tumbuh, apalagi jika dikelola dengan benar (Fauzi et al., 2012).

Pertumbuhan dan produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari luar maupun dari tanaman kelapa sawit itu sendiri. Faktor-faktor tersebut pada dasarnya dapat dibedakan menjadi faktor lingkungan, genetis, dan faktor teknis-agronomis. Dalam pertumbuhan dan proses produksi kelapa sawit, faktor tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Untuk mencapai produksi kelapa sawit yang maksimal, diharapkan ketiga faktor tersebut selalu dalam keadaan optimal.

Dalam membudidayakan kelapa sawit pada suatu daerah maka harus diadakan terlebih dahulu kajian mengenai iklim yang meliputi ketinggian tempat, curah hujan, temperatur, kelembapan, kondisi tanah dan lain sebagainya hal ini bertujuan untuk menilai kesesuaian iklim yang

dibutuhkan oleh kelapa sawit untuk tumbuh demi kelangsungan produksi kelapa sawit yang baik setelah ditanam.

B. Permasalahan

Dalam pembudidayaan kelapa sawit iklim adalah faktor eksternal yang sangat vital. Kelapa sawit sebagai tanaman perkebunan komersil memiliki kriteria iklim khusus untuk pertumbuhannya. Curah hujan merupakan salah satu anasir iklim yang menjadi tolak ukur kriteria yang dibutuhkan kelapa sawit untuk dapat berproduksi dengan baik.

Curah hujan yang dibutuhkan kelapa sawit untuk dapat berproduksi optimal antara 2000-2500 mm/tahun dengan bulan kering tidak lebih dari tiga apabila syarat tersebut tidak terpenuhi maka akan memengaruhi produksi. Untuk itu seberapa besar pengaruh ketersediaan air dalam tanah bagi produksi kelapa sawit perlu untuk dikaji.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan curah hujan terhadap produksi perkebunan kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi acuan kesesuaian curah hujan terhadap produksi kelapa sawit bagi perusahaan perkebunan untuk pembangunan jangka panjang dan peninjauan ulang terhadap pembangunan yang sudah berjalan.